

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut (Rahardjo, 2012), penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau

¹ Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 103

percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.[¶]

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.

¶. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu social.[¶] Sedangkan menurut Winarno Surakhmad studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.[§]

Studi kasus yang akan dilakukan peneliti berjenis studi kasus eksploratoris dan eksplanatoris. Sebagaimana dikatakan oleh Robert K. Yin dalam bukunya “Studi Kasus”, jika pertanyaan penelitian berfokus pada pertanyaan “apakah”, maka digunakan untuk menyelenggarakan

[¶] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2010), hal. 4

[¶] Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hal. 1

[§] Winarno Surakhmad., *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito 1990), hal. 143

studi eksploratoris, untuk maksud pengembangan hipotesis dan proposisi yang berkaitan bagi inkuiri selanjutnya.^o Sebaliknya, pertanyaan “bagaimana” pada dasarnya lebih eksplanatoris dan mengarah ke penggunaan strategi-strategi studi kasus.

B. Lokasi penelitian

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi dengan mempertimbangkan berbagai hal, selain keinginan peneliti dari penelaahan proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tulungagung, maka yang menjadi alasan utama dalam menentukan lokasi penelitian adalah Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tulungagung menyediakan data-data mengenai pembinaan mental spiritual yang hendak diteliti oleh peneliti.

Selain itu, berdasarkan jumlah narapidana yang mayoritas beragama Islam, peneliti ingin mengetahui pula keefektifan pembinaan keagamaan tersebut terhadap perubahan pada diri narapidana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamid Awaludin bahwa pemasyarakatan adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh negara kepada para narapidana dan warga binaan lainnya untuk menjadi manusia yang menyadari kesalahannya yang ditingkatkan melalui pendekatan pembinaan mental secara umum maupun mental keberagamaannya (spiritualnya).¹

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti proses ataupun hasil dari pengupayaan dan penerapan pembinaan mental

^o Robert K. Yin, *Studi Kasus ...*, hal. [^]

¹ Petrus Irwan Panjaitan, *Pidana Penjara Mau Kemana*, (Jakarta: CV INDHILL CO, 2007), hal. 103

spiritual bagi terwujudnya fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

C. Kehadiran peneliti

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (๒๐๐๒), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument utama penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.^๙

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan dari bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Jadi, kehadiran peneliti di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tulungagung merupakan pengamat penuh, dan kehadiran peneliti telah diketahui oleh Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tulungagung sebagai peneliti, karena telah mengikuti prosedur perizinan yang telah ada di lembaga tersebut. Sedangkan Kepala LP kelas II B Tulungagung beserta staf yang bertugas dan para tahanan (narapidana) sebagai subyek atau informan yang diteliti.

^๙ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ๒๐๐๒), hal. ๑๒๑

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[^] Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[^]

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan peneliti adalah hasil yang didapatkan melalui pengamatan (observasi) kegiatan-kegiatan pembinaan, wawancara secara mendalam kepada Kepala LP, seksi bidang pembinaan, seksi registrasi dan bimbingan kemasyarakatan, narapidana dan pihak-pihak yang terkait, kemudian sumber data ini diperkuat dengan adanya penelaahan terhadap data-data dan dokumen yang tersedia untuk menguraikan suatu kasus secara rinci.

E. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan (observasi) merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.^{1^} Observasi yang hendak dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan yang merupakan observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif,

[^] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hal. 102

[^] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hal. 112

^{1^} Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 109

melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan indera penglihatan maupun pendengaran untuk keperluan pengambilan data. Dengan demikian, pengamatan langsung mengharuskan peneliti hadir di lokasi dan berusaha untuk mencatat segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.¹¹ Dengan kata lain wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (mendalam), sebab pengambilan data melalui wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data obyektif dari semua responden dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan ketika melaksanakan wawancara termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya).¹²

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum kasus narapidana, tujuan pelaksanaan pembinaan, bentuk-bentuk kegiatan pembinaan, alasan pelaksanaan pembinaan, dan proses pembinaan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 193

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 181

keagamaan yang mengarah pada perbaikan mental spiritual. Sehingga dengan teknik ini mengharuskan peneliti hadir di lokasi untuk menggali data sedalam-dalamnya dari komunikasi langsung dengan narasumber.

Diantara narasumber yang hendak peneliti jadikan informan yaitu adalah seksi bidang pembinaan, seksi registrasi dan bimbingan kemasyarakatan, penyuluh, dan beberapa narapidana yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

٣. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.^{١٣}

Metode ini akan digunakan peneliti untuk menggali catatan-catatan tertulis dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulungagung. Selain foto-foto yang nantinya akan peneliti butuhkan sebagai pendukung bukti penelitian dan kelengkapan data, maka dokumentasi yang dibutuhkan peneliti diantaranya adalah:

- a. Dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembinaan bagi narapidana di LP
- b. Dokumentasi sejarah LP
- c. Dokumen resmi tentang profil LP, dan hal-hal lain yang terkait.

^{١٣} Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. ٧٠٦

F. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara secara bersamaan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵ Dengan reduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema dan membuat gagasan-gagasan pokok.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

¹⁵ *Ibid.*, hal. 247

Dengan penyajian data, penelitian ini menghasilkan kata-kata dan kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan memudahkan peneliti untuk menyusun informasi menjadi lebih ringkas. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan pada suatu penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan agar data harus diuji kebenaran dan kecocokannya yang merupakan validitas data. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan analisis data situs individu yang melalui satu tahap. Dalam satu tahap terdapat tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles Huberman, yakni:

¹¹ *Ibid.*, hal. 246-202

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam suatu penelitian, semua hal yang terkait dengan penelitian harus di cek keabsahan datanya agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Guna memeriksa keabsahan data penelitian pembinaan keagamaan (mental spiritual) terhadap narapidana, maka perlu ditempuh melalui beberapa teknik keabsahan data, yaitu:

1. Uji keterpercayaan (*credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pembinaan keagamaan (mental spiritual) dan juga peningkatan mental spiritual narapidana, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan/ keajegan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan diri dan perhatian pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengecek berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.^{١٨} Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moeleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.^{١٩}

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala Lapas, seksi pembina, seksi registrasi dan bimbingan kemasyarakatan, penyuluh, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan

^{١٨} Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, ٢٠١٥), hal. ٣٢٧

^{١٩} Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. ٣٣٠

triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Proses triangulasi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

4. Uji (*dependability*) kebergantungan

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, dengan cara peneliti meminta pembimbing untuk mereview atau mengkritisi keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁴

5. Uji *confirmability* (kepastian)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 344

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian.

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹¹ Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai pembinaan mental spiritual terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Tulungagung. Dan berbagai aspek untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran dari Kepala Lapas kelas II B Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala Lapas kelas II B Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul
- d. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian

¹¹ *Ibid.*, hal. 374

- e. Menyusun metode penelitian
 - f. Mengurus surat perizinan
 - g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
- ¶. Tahap pelaksanaan
- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menganalisis data
 - d. Konsultasi kepada dosen pembimbing
- ¶. Tahap penyelesaian
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Konsultasi kepada dosen pembimbing